

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM Q.S. ALI IMRAN : 159-160**



Disusun Oleh :
SITI IMZANAH
NIM: 08.223.1026

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Imzanah. S.Ag.
NIM : 08.223.1026
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2010

Saya yang menyatakan,



Siti Imzanah, S.Ag.
NIM : 08.223.1026



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


PENGESAHAN

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
QS. ALI IMRAN : 159-160

Nama : Siti Imzanah, S.Ag.
NIM : 08.223.1026
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 5 Juli 2010

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Yogyakarta, 13 Juli 2010

Direktur,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
QS. ALI IMRAN : 159-160

Nama : Siti Imzanah, S.Ag.
NIM : 08.223.1026
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 5 Juli 2010

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.

Sekretaris : Drs. Mochammad Sodik, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.A.

Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Juli 2010

Waktu : Pukul 11.00 – 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 88,75 / A- /350

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

*) Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM Q.S. ALI IMRAN: 159-160

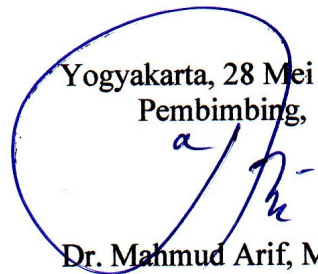
yang ditulis oleh:

Nama : Siti Imzanah, S.Ag.
NIM : 08.223.1026
Program : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2010
Pembimbing,



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

ABSTRAK

Siti Imzanah, S.Ag., Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S. Ali Imran: 159-160, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Latar belakang penelitian ini landasi oleh adanya kegelisahan tentang merosotnya akhlak di kalangan bangsa. Adanya tindak kriminal, tawuran, degradasi moral bangsa di semua kalangan masyarakat adalah satu penyebab kemerosotan akhlak. Menyadari pentingnya kedudukan dan fungsi al-Qur'an bagi umat manusia maka pengaplikasiannya menjadi urgen dan wajib mendapat kepedulian bersama khususnya umat Islam, sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercakup di dalamnya menjadi tersaji dengan baik kepada manusia. Bermula dari keadaan inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertuang dalam QS. Ali Imran : 159-160. Penelitian ini bertujuan. 1) Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran : 159-160, 2) Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Q.S. Ali Imran : 159-160, 3) Untuk mengetahui apa implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library*). Sumber data primer adalah Q.S. Ali Imran : 159-160. Sedangkan data sekundernya berupa buku, artikel, atau tulisan yang berbicara tentang perbaikan akhlak dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang diyakini memiliki nilai kebenaran mutlak baik redaksi maupun isinya. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan didaktik-psikologis dan pendekatan tematik (*maudhui'i*) dengan analisis kualitatif, kemudian diolah kembali dengan menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 1) Nilai-Nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159-160 adalah sikap lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah dalam memutuskan persoalan bersama, bertawakkal, dan yakin akan pertolongan Allah. 2) Dalam konsep pendidikan akhlak, penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan Nabi yang lemah lembut, mengutamakan musyawarah untuk memutuskan kepentingan bersama, walaupun beliau mempunyai otoritas sebagai pemimpin tertinggi. Nilai-nilai akhlak yang lain adalah tawakkal kepada Allah sebagai bentuk penyerahan diri. 3) Implikasi dari konsep pendidikan akhlak menurut QS. Ali Imran : 159-160 adalah pola pengajaran berbasis akhlak dengan memberikan pengajaran kepada siswa secara santun. Guru harus mengajar dengan melihat segala kelebihan dan potensi siswa, sehingga siswa dapat lebih mengembangkan dirinya.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah bagaimana sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 159-160 kepada para siswanya, agar para siswa dapat meneladani dan mempraktikkan sikap dan keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *akhlak, nilai, implikasi dalam kependidikan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamza	`	apostrof
ي	h ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis	<i>muta`addidah</i>
	ditulis	<i>`iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة علة	ditulis	<i>Hikmah</i>
	ditulis	<i>`illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā`</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
—		ditulis	fa'ala
ذکر	kasrah	ditulis	i
—		ditulis	zukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + <i>yâ'</i> mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + <i>yâ'</i> mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + <i>waû</i> mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + <i>yâ'</i> mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>aū</i>
		ditulis	<i>qaūlun</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>al-Qur`ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-Samā`</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>Zawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Pujian dan ungkapan syukur hanya bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan hidayah, inayah dan taufiknya kepada hamba-Nya ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi dan Rasul-Nya Muhammad SAW, teriring harapan mudah-mudahan di Yaumul Qiyamah kita mendapat Syafa'atul 'Udzmanya.

Dengan niat ikhlas dan kesabaran serta perjuangan yang tidak mengenal lelah, penulis berusaha untuk menyelesaikan penulisan tesis ini, dan alhamdulillah setelah mendapatkan arahan, bimbingan dan koreksi dari pembimbing akhirnya penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi Program Strata dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis berharap agar pembaca karya ini berkenan memberikan masukan-masukan ataupun kritik-kritik berbagai pihak akan sangat penulis harapkan.

Dengan hati yang tulus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada yang terhormat:

1. Direktur Jendral DITPAIS Departemen Agama RI, yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis untuk program pendidikan pascasarjana (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar yang memadai.
3. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik. Sekaligus pembimbing akademik dan pembimbing tesis bagi penulis yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan moral kepada penulis agar segera menyelesaikan sudi tepat waktu.
4. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam, dan Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi yang selalu

memberi arahan tentang perkuliahan dan motivasi kepada para mahasiswa PPs, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang melimpah kepada beliau.

5. Dr. Mahmud Arief, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan untuk meniti hari esok yang lebih baik.
7. Seluruh keluarga besar AMC (Akhlak Mulia Center) Yogyakarta dan semua anggota keluarga besar Sinar Perak, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, dimana telah memberikan motifasi untuk terselesaikannya tugas ini.
8. Seluruh Civitas Akademika SMK Muhammadiyah Kalibawang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi S2 ini.
9. Bunda Sutiyeem tercinta dan ayahanda Sanijo tercinta, serta kedua kakakku Siti Muthmainah dan Sugiyarto, kedua adiku Suhadini dan Bambang Handori, yang selalu memotifasi dengan do'a dan kesabarannya untuk segera menyelesaikan studi ini.
10. Rekan-rekan Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam, khususnya kelas B yang selalu menjadi tempat berbagi dalam diskusi, curhat dan sebagainya.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini, kiranya dapat bermanfaat kepada diri pribadi penulis dan umumnya kepada para pembaca serta lembaga tempat penulis melakukan penelitian.

Yogyakarta, 28 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB : I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Kajian Teori	15
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Penulisan	29
BAB : II Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam	31
A. Makna dan Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia	31
1. Makna Penting Nilai	31
2. Sumber Nilai dalam Kehidupan Manusia	34
3. Bentuk-Bentuk dan Tingkatan Nilai	38
4. Sistem Nilai dalam Proses Pendidikan Islam	48
B. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	53
1. Pengertian Pendidikan	53
2. Pengertian Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	55
3. Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	57
4. Nilai-nilai Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an	59
BAB : III Tafsir Al-Qur'an Surat Ali Imran, Ayat 159-160	62
A. Kedudukan Surat Ali Imran	62
1. Asbab an-Nuzul Surat Ali Imran ayat 159-160	63
2. Hubungan surat Ali Imran dengan surat lainnya	64
B. Tafsir Q.S. Ali Imran: 159-160	66
1. Tafsir QS. Al-Imran : 159	66
2. Tafsir QS. Al-Imran : 160	90
BAB : IV Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Ali Imron Ayat 159-160	95
A. Nilai-nilai Akhlak dalam QS. Ali Imran : 159-160	95
1. Menunjukkan Sikap Lemah Lembut Terhadap Sesama Manusia.	97
2. Ikhlas saat Memberikan Maaf Kepada Orang Lain.	100
3. Menghormati Pendapat Atau Saran Orang Lain	101
4. Senantiasa Bertawakal Dengan Sabar Serta Berusaha/Ikhtiar	102
5. Yakin Akan Datangnya Pertolongan Allah	108

B. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Perspektif QS. Ali Imran :159-160	128
1. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif QS. Ali Imran : 159-160 ...	128
2. Strategi Pendidikan Islam	142
a. Sistem Pendidikan Islam	142
b. Belajar, dan Fase-fase Belajar	160
c. Hasil Belajar	173
C. Implikasi Nilai-nilai Akhlak dalam QS. Ali Imran: 159-160 dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah	175
1. Aktualitas Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Islam	176
2. Pendidikan Akhlak dan Cara Mengatasi Krisis Akhlak	184
3. Filosofi Guru dan Pengajaran Ilmu	196
4. Adab Bagi Orang Alim dan Murid	231
5. Pendidikan Agama dan Akhlak dalam Pendidikan Nasional	257
6. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ..	280
BAB V : Penutup	303
A. Kesimpulan	303
B. Rekomendasi	304

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah atau karakter dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut berakhlakul karimah, seperti halnya Nabi Besar Muhammad Saw diutus oleh Allah dengan salah satu misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak bagi semua umatnya. Pesan akhlak begitu agung dalam Al-Qur'an sehingga Fazlur Rahman mengatakan: "Al-Qur'an ibarat puncak sebuah gunung es yang terapung, sembilan persepuluh darinya terendam di bawah air sejarah dan hanya sepersepuluh darinya yang tampak di permukaan".¹ Sungguh, tidak akan ada yang mampu mengenalnya dan menggali secara mendalam konsep akhlak dalam Al-Qur'an secara komprehensif, kecuali mereka yang tenggelam di dalamnya.

Begitu dalam kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga untuk memahaminya dibutuhkan sebuah teori yang tidak hanya mampu memahami al-Qur'an secara integral, tetapi juga mampu menghasilkan penafsiran-penafsiran yang dapat menyelesaikan problem-problem kekinian. Al-Qur'an sebagai kitab suci terbesar telah menyedot perhatian banyak orang. Dalam

¹ Rosihon Anwar, *Samudera Al-Qur'an*, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 173.

pandangan umat Islam, Al-Qur'an merupakan teks yang diwahyukan Allah SWT. kepada nabi Muhammad sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia.²

Salah satu ayat yang menyetengahkan tentang pentingnya pendidikan akhlak adalah QS.Ali Imran: 159-160. Menurut Quraish Syihab, ayat ini menerangkan tentang pentingnya sikap lemah lembut dan tidak bersikap keras terhadap sesama. Pesan akhlak yang begitu kuat terlihat dalam ayat ini.

Ajaran tentang musyawarah untuk menentukan keputusan bersama dan bertanggung jawab atas keputusan yang sudah dibuat dengan lapang dada terekam secara jelas. Dari sisi itulah, penulis mengangkat satu surat sebagai rujukan inti untuk menggali sisi pesan akhlakul karimah, Allah swt. Berfirman (Qs. Ali Imran : 159-160).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ^ط وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ^ط وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

² Q.S. Al Baqoroh (2): 185 yang artinya: ”..., bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)....”

*Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.*³

Dari ayat di atas, dengan terlihat sekilas *asbabul nuzulnya* adalah pasca terjadinya perang Uhud, dimana kaum muslimin menderita kekalahan, tetapi beliau (Nabi Muhammad SAW) tetap bersikap lemah lembut⁴ dan tidak marah terhadap yang melanggar (strategi) itu bahkan memaafkannya, dan memohonkan untuk mereka ampunan dari Allah SWT. Sikap kasih sayang (memaafkan) dengan mengedepankan akhlakul karimah menjadi poin terpenting dalam segala proses regulasi jika terjadi sebuah ketidak normalan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an⁵ adalah kitab pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut :

Pada hakikatnya Al-Qur'an itu adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian).⁶

Selanjutnya dapat pula dipahami bahwa manusia yang dilahirkan secara fitrah/suci memiliki dimensi kasih sayang dan rasa-perasaan lemah-lembut terhadap siapapun, oleh karenanya pendidikan yang hingga saat ini

³ Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik li thiba' al-Mushaf asy-Syarif, 1412 H), hlm. 103-104.

⁴ Quraisy Shihab, *Tafsir Misbah*, menurutnya Allah swt. tidak hanya pendidik manusia tetapi sebagai pendidik seluruh alam, Quraisy Shihab, (Jakarta:, Lentera Hati, 2007), hlm. 32.

⁵ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 15.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 216.

menjadi garda depan pembentukan manusia seutuhnya menjadi sebuah keharusan untuk mengintegrasikan intelektualitas dengan *akhlakul karimah* yang ada, seperti halnya apa yang disampaikan oleh guru besar pendidikan agama Islam Ahmad Tafsir, meyakini “Selama dari atas belum memberi keteladanan kepada bawahannya sulit untuk mengharapkan perbaikan akhlak peserta didik melalui pendekatan keteladanan”⁷. Ini artinya akhlak memiliki porsi atau domain dan sangat vital dalam proses pendidikan yang ada saat ini, ini artinya sebagai penegasan aspek akhlak tidak boleh dikesampingkan dalam pendidikan yang ada, karena kecenderungan pendidikan yang ada lebih menekankan faktor kognitif semata.

Selanjutnya dalam berbagai forum keagamaan baik yang disampaikan oleh para ilmuwan dengan latar belakang pendidikan agama maupun umum sering sekali ayat Al-Qur’an dijadikan sumber pembenaran dan afirmasi atas temuan dan kaidah-kaidah di bidang keilmuan alam maupun sosial. Dan hal itu menjadi sebuah pembuktian bahwa kehidupan manusia tidak bisa lepas dari Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia yang sudah tercontohkan dalam perjalanan hidup Nabi Muhammad saw.

Kehidupan yang terus berkembang hingga saat ini juga mengalami perkembangan yang jauh dari contoh hidup yang sudah tercover dalam kehidupan mulia (*akhlakul karimah*) Rasulullah SAW, karena terlena pada liku-liku kehidupan yang modern. Sehingga kesadaran kehidupan manusia harus menyadari kembali keberadaanya sebagai manusia, supaya secara

⁷ Ahmad Tafsir, “Pendidikan Agama Islam di Sekolah Salah Paradigma” Media Indonesia (Jum’at, 03 Desember 2004), hlm. 3.

kodrati tidak melupakan fitrah kemanusiaanya dengan pendidikan yang mengarahkan kepada tingkah laku manusia yang menyadari kemakhlukannya dari sang khaliq. Dan makhluk disadarkan melalui proses pendidikan sebaik-baiknya untuk menata akhlakunya.

Sudah menjadi konsensus di kalangan ahli pendidikan bahwa proses pendidikan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu tidak ada batasan umur tertentu dalam pendidikan. Namun ada level-level pendidikan yang disusun sesuai dengan keadaan perkembangan manusia sebagai makhluk individu maupun sosial yang hidup dalam keberadaan suatu bangsa atau negara.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan harus dapat menyiapkan warga negara untuk menghadapi masa depannya. Dengan demikian tidak salah apabila orang berpendapat bahwa cerah tidaknya masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikannya saat ini.

Komentar yang menyoroti mutu pendidikan sudah sejak lama dilontarkan oleh pengamat pendidikan. Meskipun mengacu pada indikator yang berbeda, mereka sependapat bahwa mutu pendidikan kita masih rendah. Perbincangan mengenai rendahnya mutu pendidikan memang belum dan tidak akan kunjung selesai, karena banyaknya variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan. Mencari masalah tersebut agaknya seperti mengurai benang kusut

yang sulit dicari ujung dan pangkalnya, karena problem pendidikan kita adalah sangat kompleks dan sistemik.

Pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap dan eksis untuk hidup di tengah-tengah perubahan zaman yang ada. Bukan terpengaruh tetapi mempengaruhi, tetapi juga tidak bisa menolak perubahan, karena perubahan adalah sebuah keniscayaan. Sehingga manusia tidak ikut lebur dalam arus yang menerpanya, melainkan mampu mengendalikan arus perubahan, mampu memilah dan sekaligus memilih kemana kehidupan sebuah masyarakat akan dikendalikan dan diciptakan sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak dalam hal ini adalah pendidikan Islam.

Bagaimana pun, pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang mumpuni, maka baik juga sumber daya manusia yang dimilikinya. Karena itu, desain pendidikan selayaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan.⁸ Karena proses pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Meskipun tujuannya bukan merupakan tujuan yang tertutup (eksklusif) tetapi tujuan yang secara terus-menerus harus terarah kepada pemerdekaan manusia.⁹

⁸ A. Syafif Ma'arif et.al., *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991). hlm. 15.

⁹ H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005). hlm. 119.

Ada pandangan yang agak klasik dan menjadi pandangan wacana publik dikalangan ahli pendidikan, yaitu pandangan mengenai pendidikan sebagai proses humanisasi atau bisa disebut dengan proses pemanusiaan manusia. Pemahaman terhadap konsep ini memerlukan renungan yang sangat mendalam, sebab apa yang dimaksud dengan proses pemanusiaan manusia tidak sekedar yang bersifat fisik, akan tetapi menyangkut seluruh dimensi dan potensi yang ada pada diri dan realitas yang mengitarinya. Sebagaimana yang dikatakan H.A.R. Tilaar, bahwa hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan anak manusia, yaitu menyadari akan manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia yang kreatif yang terwujud di dalam budayanya.¹⁰

Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹¹

Aspek *Imtaq* dan *Imtek*¹² dalam proses pendidikan menjadi “*core*” untuk ikut dalam proses pendidikan yang ada, jangan sampai pendidikan-pendidikan yang ada tidak sejalan dengan amanah UU No. 20 Tahun 2003

¹⁰ *Ibid*, hlm. 112.

¹¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, diperbanyak oleh Penerbit Citra Umbara Bandung, hlm. 76.

¹² Ahmad Tafsir, dalam ujian disertasi Syaiful Anwar “Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Siswa SMA (Studi Kasus Pada SMA al-Kautsar Kota Bandar Lampung)”, PPs. UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, 15 Januari 2010.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang penulis tuangkan di atas. Selain itu bertanggung jawab terhadap kehidupan dunia dan akhirat sebagai “*khalifah bi ard*”, yang telah digariskan oleh Allah Swt menjadi kewajiban manusia dalam dimensi yang membawa kemanfaatan akan semua aspek kehidupan yang dijumpai dalam proses kehidupannya sebagai manusia.

Gagalnya pendidikan untuk menanamkan nilai akhlak terlihat dengan menempatkan Indonesia termasuk ke dalam negara yang korup, banyak sekolah-sekolah yang khusus bagi para pemodal, orang kaya. Orang miskin tidak mendapatkannya, sekolah seolah menjadi pemicu marginalisasi terhadap mereka yang tidak bisa mengenyam pendidikan yang layak. Hal ini semakin menutup nilai akhlak dalam pendidikan, masih maraknya budaya tawuran, angka kriminal yang tinggi, korupsi, kolusi dan nepotisme dari orang-orang yang berpendidikan menyakinkan bahwa ada yang salah dalam pendidikan saat ini.

Rangkaian uraian di atas menggambarkan bahwa pendidikan yang berlangsung sampai saat ini dapat dinilai belum mampu menyadarkan manusia akan dirinya. Sehingga pendidikan tidak dapat memberikan kontribusi kepada manusia untuk meningkatkan derajatnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. Dalam akhlakul karimah yaitu tetap eksis dan berada di depan dalam membawa segala perubahan. Padahal pendidikan seharusnya telah menampakkan hasil yang memuaskan, tatkala manusia sudah semakin yakni bahwa pendidikan adalah institusi yang mampu membentuk karakter-karakter manusia yang ditandai dengan semakin tumbuh

dan berkembangnya potensi dasar manusia tersebut. Sehingga manusia dapat mengenal dirinya sendiri, alam, dan Tuhannya. Hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki manusia bukan hanya sekedar potensi dalam hal minat-bakat dan berpikir, tetapi yang lebih luas lagi yaitu potensi bermasyarakat dan beragama (ber-Tuhan).

Problem yang muncul di tengah masyarakat adalah tingginya angka kriminal di kalangan remaja, semua meremehkan nilai moral atau akhlak, pendidikan seolah-olah hanya bersifat parsial tidak bersifat holistik, tidak merambah wilayah pembangunan karakter, penanaman nilai, sehingga yang terjadi adalah orang berpendidikan juga bisa melakukan tindakan kriminal yang lebih kejam dibanding dengan orang yang tidak mengeyam pendidikan, kasus korupsi misalnya yang telah merugikan banyak orang.

Sebuah prinsip yang harus dipegang dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah pengembangan belajar sebagai muslim baik bagi terdidik maupun pendidik. Setiap rangkaian belajar mengajar harusnya ditempatkan sebagai pengkayaan pengalaman kebutuhanan. Pendidikan bukanlah sosialisasi atau internalisasi pengetahuan dan keberagaman pendidik, tetapi bagaimana peserta didik mengalami sendiri keber-Tuhanan-nya. Ketaqwaan dan keshalehannya bukanlah sikap dan perilaku yang datang secara mendadak, tetapi melalui sebuah tahap penyadaran yang harus

dilakukan sepanjang hayat. Karena itu, pendidikan tidak lain sebagai proses penyadaran diri dan realitas *universum*.¹³

Pandangan terhadap fenomena pendidikan di atas memberikan inspirasi pada penulis untuk lebih jauh mengungkap kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang membawa pada perbaikan akhlak manusia dan pikiran-pikiran para praktisi pendidikan yang dituangkannya dalam beberapa buku dan artikel yang banyak menyorot berbagai persoalan moralitas atau akhlakul karimah yang dilandaskan pada kerangka kemanusiaan atau pemuliaan manusia yang didasarkan kepada potensi yang dimilikinya, serta bagaimana cara menyikapi sebuah bentuk pluralitas sebagai sebuah keniscayaan yang ada dalam masyarakat, diakui ataupun tidak. Karenanya, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang konsep pendidikan akhlak yang mengembalikan kesadaran akan dirinya sebagai "*kholifatu filardh*."

Jika kembali kepada pembahasan mendasar tentang sumber Pendidikan Agama Islam maka sumbernya adalah mengacu kepada sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an¹⁴ dan Al-Hadits. Oleh karena Islam sebagai sistem kehidupan kaum muslimin dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sehari-

¹³ Abdul Munir Mulkhan, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religiusitas IPTEK* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 111-112.

¹⁴ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* Sebagai pedoman, Al-Qur'an yang berisi segala sesuatu yang harus dijalankan oleh umat manusia memerlukan interpretasi dalam penerapannya. Nur Kholis Setiawan mengemukakan, "Bagi umat Islam, kegiatan interpretasi terhadap Al-Qur'an adalah menjadi tugas yang tak kenal henti. Karena, ia merupakan usaha untuk memahami pesan ilahi. Namun demikian, sehebat apapun manusia, ia hanya bisa sampai pada derajat pemahaman yang relatif, dan kebenarannya pun tidak dapat mencapai derajat absolut. Wahyu Tuhan dipahami secara variatif dari satu waktu ke waktu yang lain. Ini berarti kegiatan menafsirkan wahyu Tuhan (*exegesis*) telah menjadi disiplin keilmuan yang selalu hidup seiring dengan perkembangan teori pengetahuan para pengimannya. cet. ke-1 (Yogyakarta: eLSAQ, 2005), hlm. 1.

hari maka Al-Qur'an tidak pernah berhenti dari pengkajian akan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, selalu ada upaya untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya dari berbagai sudut pandang. Dan ternyata Al-Qur'an memang bisa didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda, termasuk dari sisi kependidikan dan kemanusiaan.

Berangkat dari sinilah, jika hendak berpikir ulang tentang pendidikan Islam maka harus kembali mengacu kepada landasan yang telah diberikan Al-Qur'an. Dalam hal ini pembaharuan dalam pendidikan Islam harus dilakukan sesuai dengan problematikanya, maka, penulis memfokuskan kepada sisi akhlak dan pendidikan Islam, atau dengan kata lain penulis berusaha menemukan konsep akhlak pendidikan yang termuat dalam Al-Qur'an.

Terbangunnya kembali konsep pendidikan yang berakhlakul karimah di tengah sistem pendidikan nasional yang belum dapat sepenuhnya menunjukkan pendidikan yang berbasis pada akhlak serta pendidikan yang bercirikan pada *sosial planning* dan setelah itu teraplikasi dalam praktek kehidupan yang bahagia di dunia-akhirat, sehingga besar harapan langkah ini bisa memperbaiki mutu pendidikan yang ada. Dengan adanya latar belakang diatas, penulis mengambil judul pembahasan ini dengan:

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imran : 159-160

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian dan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini difokuskan dalam tiga topik permasalahan, yang dapat diasumsikan sebagai problem akademik dan kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai akhlak apa yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran : 159-160?
2. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Q.S. Ali Imran : 159-160?
3. Apa implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan secara umum adalah mengungkapkan paradigma pendidikan akhlak, sekaligus mendeskripsikan pemikiran para tokoh pendidikan, baik Barat maupun Islam, tentang pendidikan akhlak. Sedangkan tujuannya secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak apa yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran : 159-160
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Q.S. Ali Imran : 159-160
3. Untuk mengetahui apa implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam di sekolah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis berkaitan dengan penulisan tesis ini, antara lain adalah :

1. Kajian tentang pendidikan akhlak ini bermaksud memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya mengembalikan pendidikan jiwa manusia yang semestinya, yaitu pendidikan sebagai upaya pembebasan dan pemulayaan manusia atau dengan kata lain memanusiakan manusia.
2. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. sebab, pada hakekatnya pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, sehingga sumberdaya manusia menjadi berkualitas. Sebagai upaya penumbuhan potensi peserta didik, maka diperlukan sebuah konsep pendidikan akhlak yang mampu mengembalikan derajat kemanusiaanya. Karena itu, pembahasan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan akhlak.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas, berupa informasi secara teoritik-historis tentang perkembangan pendidikan dan pembaharuannya dalam upaya menjawab tantangan masa depan umat manusia.

E. Kajian Pustaka

Pembicaraan masalah akhlak seringkali dilakukan oleh para pakar pendidikan, baik yang dilaksanakan dalam berbagai pertemuan ilmiah atau dalam seminar, kajian/diskusi, lokakarya maupun lainnya. Namun, pembicaraan masalah yang terfokus pada masalah yang terkait langsung dengan penelitian ini belum ada.

Beberapa tulisan terkait antara lain: Pertama tesis yang ditulis oleh M. Mukhlis Fahrudin dengan judul: *Konsep Pendidikan Humanis dalam perspektif Al Qur'an*.¹⁵ Tesis ini menjelaskan, bahwa model pendidikan yang ingin dikembangkan oleh pendidikan humanis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. sebab, pada hakekatnya pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, sehingga sumberdaya manusia menjadi berkualitas.

Tesis yang lain ditulis Erwati Aziz, dengan judul: *Prinsip-prinsip Pendidikan di Dalam Surat al-'Alaq*. Dalam tesis ini dijelaskan tentang konsep akhlak menurut surat al-'Alaq, prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam membangun mentalitas siswa yang religius, serta pentingnya membangun dan mengembangkan akhlak yang baik di kalangan siswa.¹⁶

Penelitian yang secara spesifik ingin menggabungkan antara konsep dan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam adalah Tesis yang di tulis oleh Ainun Hakiemah, *Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural*

¹⁵ M. Mukhlis Fahrudin, "Konsep Pendidikan Humanis dalam perspektif Al Qur'an.". Tesis (PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

¹⁶ Erwati Aziz, "Prinsip-prinsip Pendidikan di Dalam Surat al-'Alaq", Tesis (Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997).

dalam Pendidikan Islam,¹⁷ tesis diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut mengaitkan pendidikan multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam, sekaligus mengkaji konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam, juga standar pergaulan bagi dunia pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial, masyarakat yang beragam dan berbeda kebudayaan dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang mengkaji gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan ketiganya.

Dari paparan di atas, belum ada tulisan atau karya ilmiah yang membahas secara spesifik dan komprehensif mengenai akhlak dalam perspektif Al-Quran. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh akhlak dalam tinjauan Al-Quran. Harapannya karya ini akan melengkapi teori-teori yang ada dan menguatkan teori akhlak dari Al-Qur'an.

F. Kajian Teori

Pendidikan akhlak ialah penanaman, Pengembangan dan Pembentukan akhlak yang mulia dalam diri anak didik. Pendidikan akhlak tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, akan tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan.¹⁸

Menurut al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih akhlak adalah suatu keadaan atau bentuk gerakan jiwa yang tetap (konstan) yang melahirkan sikap atau

¹⁷ Ainun Hakiemah, Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Yogyakarta 2007.

¹⁸ M. Sastraprteja, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 3.

perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa didahului oleh proses befikir atau rekayasa. Pengertian akhlak tersebut tidak memasukkan norma-norma/nilai-nilai yang belum meresap kedalam jiwa sehingga dapat membentuk perilaku tanpa ada status rekayasa. Sehingga apabila seseorang bertindak karena paksaan dari luar dan belum meresap kedalam jiwa seseorang, seperti karena terpaksa dalam berbuat, maka hal ini belum bisa dikatakan akhlaknya sudah terbentuk.

Kata akhlak ini berasal dari kata “khalaqa” bentuk jamak dari “khalaqun” yang berarti; perangai/sifat/tabi'at/ciptaan, atau dalam bahasa inggrisnya *character, temperament*.¹⁹

Dalam karaktereologi dibedakan pengertian tempramen dan karakter (watak). Tempramen ialah konstitusi jiwa yang berhubungan erat dengan konstitusi tubuh. Jadi kemungkinan untuk mengubah atau mendidik itu sedikit sekali, oleh karena dalam tempramen terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan. Sedangkan watak (*character*) adalah keadaan atau konstitusi jiwa yang tampak dalam perbuatan-perbuatannya. Watak bergantung kepada pembawaan dan lingkungan hidup (pergaulan, pendidikan). Sehingga watak itu sangat bergantung dengan kekuatan-kekuatan dari luar. Karakter lebih luas dari tempramen. Tempramen terdapat dalam karakter, karakter dapat diubah dan dididik.²⁰

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 364.

²⁰ Bigot C.S., *Ilmu jiwa dan Pendidikan* (terjemahan) Yogyakarta, sampai Bab V Karakteriologi. Dikutip dari Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press), hlm. 87.

Akhlak atau perilaku dalam Islam adalah yang terwujud melalui proses aplikasi sistem nilai/norma yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.²¹

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaan antara akhlak dan nilai/norma yang berlaku di masyarakat. Nilai/norma adalah yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat, dapat berubah menurut kesepakatan dan persetujuan dari masyarakat pada dimensi ruang dan waktu tertentu. Sedangkan akhlak mempunyai patokan dan sumber yang jelas, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.

Seperti yang disebutkan dalam al-Hadis:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه الحاكم واحمد والبيهقي عن ابي هريرة)

Artinya “*Sesungguhnya aku utus engkau wahai Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Al-Hakim, Ahmad dan al-Baehaqi dari Abu Hurairoh).²²

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan tesis ini, dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional. *Pertama* adalah kata "Akhlak," dan *kedua* adalah kata "Al-Qur'an", dalam hal ini pembahasannya lebih ditekankan pada pendidikan Islam supaya ada sinergitas pembahasan dan lebih spesifik, sesuai pokok pembahasan, yaitu masalah pendidikan akhlak. Dengan kata lain paradigma pendidikan akhlak adalah sama dengan pendidikan Islam. Kata Al-Qur'an adalah identik dengan Islam.

²¹ *Ibid.*

²² Imam Ahmad ibn Hambal, *Musnad Ahmad ibn Hambal Jilid II* (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 381.

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Sekalipun dari beberapa definisi di atas kata akhlak bersifat netral, belum menunjuk kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya bila seseorang berlaku tidak sopan kita mengatakan padanya, "kamu tidak berakhlak". Padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu yang kita maksud adalah kamu tidak memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak

standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana ke-seluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya (QS. Ar-Rum : 30). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Betapa banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian Syara'. Semua keputusan Syara' tidak

akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

Demikianlah tentang hati nurani dan akal pikiran. Bagaimana dengan pandangan masyarakat? Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dari kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Dari uraian di atas jelaslah bagi setiap manusia bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lainnya.

Terkait dengan kata “Al-Qur'an” adalah kitab suci umat Islam. Dalam hal ini penulis mengkaji konsep akhlak dalam tinjauan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan kitab-kitab tafsir yang ada, serta analisa dari beberapa tokoh yang akan disesuaikan dengan tema-tema ayat yang berkaitan dengan permasalahan Akhlak.

Sedangkan untuk pengertian pendidikan di sini sebagaimana yang diungkapkan oleh Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak

didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²³ Sedangkan Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan adalah *pengembangan pribadi dengan semua aspeknya*, dengan penjelasan bahwa *pengembangan pribadi* ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri maupun oleh lingkungan, dan pendidikan oleh guru dan orang lain. Adapun yang dimaksud *semua aspek* di sini yaitu mencakup jasmani, akal dan hati.²⁴

Secara sederhana, pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian :²⁵

1. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.
2. Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam yaitu upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam atau proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat.

Dari definisi tersebut Marimba memberikan suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam sendiri adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁶

²³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Ma'arif, 1989), hlm. 19

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 26.

²⁵ Muhaimin et all; *Paradigma Pendidikan Islam; upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Get. II (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 29-30. Lihat juga Muhaimin, *vacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (BPSAPM) bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2003), hlm.23-24

²⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hlm. 19.

Pendidikan akhlak memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal Pendidikan (Islam) humanistik adalah pendidikan memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai *khalifatullah* (Q.S. Al-Baqarah : 30).²⁷

Menjadi manusia yang manusiawi berarti dapat menempatkan orang lain pada posisi yang berbudaya dan beradab (*civilized*). Pendidikan yang bagaimanakah yang dapat membentuk seseorang menjadi berbudaya dan beradab itu?. Jawabnya paling sedikit mengarah kepada dua hal yaitu proses inkulturasi dan akulturasi. Inkulturasi mengarah kepada internalisasi nilai-nilai tradisi serta upaya mengenal budaya sendiri, sehingga bisa berakar kuat pada kebudayaan sendiri. Sedangkan akulturasi lebih mengarah kepada aspek keterbukaan, dan toleransi atas masuknya pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing. Pada konteks yang kedua ini penguasaan bahasa asing menjadi amat diperlukan agar dapat berdialog dengan masyarakat dan kebudayaan asing.

G. Metode Penelitian

Studi yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat *literer* atau kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir. Pendekatan tafsir adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memahami maksud yang

²⁷ Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

terkandung dalam Al-Qur'an dan beberapa pemikiran tokoh tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

1. Sifat dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dimana sumber-sumber penelitian utama berupa data-data kepustakaan baik berupa buku, manuskrip, kitab-kitab, maupun sumber-sumber lain yang berada di perpustakaan.

2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penulis berupaya memahami konsep pendidikan akhlak dengan menggunakan wahyu sebagai kajian utama, dan hadits, tafsir sebagai alat analisis pendukung, seperti kitab-kitab tafsir dan juga panafsiran-panafsiran dari para tokoh-tokoh pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Oleh karena itu ada dua sumber pokok yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Yang dimaksud dengan sumber pokok di sini adalah sumber yang diperoleh dari al-Qur'an, sedangkan sumber sekunder disini adalah sumber kedua yang bersifat menunjang sumber data primer yaitu sumber yang terdapat dalam hadits kitab tafsir (panafsiran dari mufassir). Selain itu penulis menggunakan referensi al-Qur'an surat (ayat yang lain) buku, artikel, majalah, dan lain sebagainya, juga dari para tokoh pendidikan, yang bahannya berkaitan dengan pendidikan akhlak dan beberapa topik yang menunjang dalam penelitian ini.

Dalam mengoperasikan pendekatan ini, digunakan beberapa metode²⁸ yang digunakan dalam pembahasan ini yang merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Jujun Suria Sumantri²⁹ yaitu *deskriptif analitis kritis*. Metode analitis kritis bertujuan untuk mengkaji gagasan primer mengenai suatu "ruang lingkup permasalahan" yang diperkaya oleh gagasan sekunder yang relevan. Adapun fokus penulisan analitis kritis adalah mendeskripsikan, membahas dan mengkritik gagasan primer yang selanjutnya "dikaitkan" dengan gagasan primer yang lain dalam upaya melakukan studi perbandingan yang dalam bahasa tafsir disebut metode tafsir maudu'i, hubungan dan pengembangan model. Dalam hal ini penulis menganalisa konsep akhlak dari para tokoh kemudian dikonfrontasikan dengan konsep akhlak dalam Al-Qur'an, baik berupa perbandingan, hubungan atau pengembangan dari konsep pendidikan akhlak.

3. Teknik Analisis Data

Setiap persoalan yang menyangkut metodologi ilmiah mempunyai data dan fakta yang tidak bisa berdiri sendiri, data dan fakta tersebut akan bermakna serta bisa dimengerti setelah diadakan penganalisaan data dalam ruang lingkup sistem metode tertentu, oleh karena itu analisis data adalah suatu usaha agar data atau fakta tersebut

²⁸ Metode dikatakan dalam kamus "pedagogic" sebagai cara bekerja yang letap dan yang dipikirkan dengan seksama guna mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metode (*technical method*) itu menyandarkan diri kepada pikiran dan merupakan suatu pendekatan kearah pemecahan persoalan atau *problem solving attack* (Depag RI, 1975, *Ikhtisar Tentang Research*, hlm. 8.)

²⁹ Jujun S. Sumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Bam Peneltian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1998), hlm. 41-61.

dapat bermakna dan dapat dimengerti. Analisa data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Secara definitif, analisa data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.³⁰ Atau dalam pengertian lain analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Menyusun data berarti mengklasifikasikannya ke dalam pola, tema atau katagori interpretasi, artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

Kemudian untuk menganalisa ayat-ayat yang dimaksud yakni Q.S. Ali Imran 159-160, digunakan metode "*reflective thinking*", yaitu bergerak mondar mandir antara induksi dan deduksi.³¹ Maksudnya adalah berpikir bolak-balik dari pengertian induksi (berpikir dari data kategori umum) kepada pengertian deduksi (dari teori ke data), atau sebaliknya untuk ditarik relevansinya dengan ayat yang dimaksud .

Penulis juga menggunakan metode analitis kritis yaitu tehnik *content analysis* atau analisa isi, yakni pengolahan data dengan cara

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

³¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1991), hlm. 31.

pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian disintesis, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang kongkrit dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.³²

Dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini ada empat tahap penting yang saling berkaitan yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif .³³ Pada tahap analisis selanjutnya setidaknya ada tiga komponen pokok yang harus disadari sepenuhnya oleh setiap peneliti, yaitu; data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing*.³⁴ tiga komponen tersebut dapat juga dilakukan dengan cara bahwa ketiga komponen tersebut aktivitasnya bebrbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berbagai siklus.³⁵

a. Pengumpulan Data

Melihat kajian atau penyusunan tesis ini adalah kajian pustaka, maka sumber datanya adalah karya-karya yang bersumber dari buku, dokumen, majalah serta sumber-sumber dari para tokoh yang berkaitan

³² *Ibid*, hlm. 163.

³³ Lihat Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Analysis* Second Edition (New Delhi : Sage Publications, 1992), hlm. 12

³⁴ Hereditus Sutopo, *Pengantar Penelitian*....hlm. 32.

³⁵ *Ibid*.

dengan pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an. Data primer dalam penelitian ini adalah Q.S Ali Imran : 159-160, sedangkan sebagai data sekunder di antaranya adalah Tafsir Al-Misbah karya M. Qurays Shihab.

1) Metode Linguistik

Metode *linguistik* adalah metode umum yang meliputi kaidah-kaidah pengumpulan teks secara umum dalam bahasa yang mencakup studi fonologi dan penjelasan fungsi bahasa, yaitu sebagai media yang menampung makna pemikiran manusia (*au'iyah li al-ma'ani*), selain itu bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan.

Selain karakter yang bersifat umum, masing-masing bahasa juga memiliki ciri khas yang tampak pada karakter struktur suatu bahasa atau rumpun bahasa. Sehingga dapat dipahami bahwa ciri khas ini menunjukkan relasi antara tata bahasa dan pemikiran manusia. Bisa disimpulkan bahwa sejak pertumbuhan bahasa manusia, telah tercipta relasi antara bahasa, pemikiran, dan fungsinya sebagai sarana transmisi³⁶.

2) Pendekatan *Didaktik-Psikologis*

Karena penelitian ini menyangkut surah Al-Qur'an yang kemudian dirumuskan ke dalam metode didaktik dalam hubungannya antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka

³⁶ Yang dimaksud transmisi disini adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain atau disebut komunikasi.

mencapai tujuan proses pembelajaran yakni proses transformasi pendidikan akhlak, maka pendekatan yang digunakan adalah Didaktik-Psikologis.

Berdasarkan metode-metode dan pendekatan-pendekatan di atas, maka corak metode-pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah metode-pendekatan interdisipliner yang merupakan karakter dari Tafsir Era Reformatif (modern-kontemporer).³⁷

b. Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada dan ditelaah secara mendalam maka kemudian data yang ada dikritisi secara mendalam tersebut untuk menemukan sebuah kevalidan data yang diinginkan, hal senada juga tersirat menurut Patton, menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁸ Dari pola diatas maka dapat dipahami analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Selanjutnya penelitian tentang konsep atau yang bersifat pemikiran pada dasarnya tidak terlepas dari pendekatan filosofis.

Pendekatan filosofis pada hakekatnya terdiri dari analisa linguistik dan

³⁷ lihat Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 82-93.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 1999, hlm. 130.

analisa konsep.³⁹ Dalam hal ini konsep yang dikaji adalah konsep pendidikan akhlak dalam Q.S. Ali Imran : 159-160. Guna mendukung argumentasi konsep yang terkandung ayat tersebut, diperlukan ayat-ayat lain yang mempunyai kesamaan tema atau visi untuk kemudian dikaitkan untuk menemukan makna dan konsep pendidikan akhlak dalam Q.S. Ali Imran : 159-160. Ayat-ayat yang mempunyai kesamaan tema dan visi, di antaraya QS. Al-Hujurat : 11-13 dan kemudian ayat-ayat yang lain. Kemudian dari ayat-ayat tersebut dianalisa dan dikembangkan lebih lanjut agar konsep yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat dituangkan dalam dunia praktis pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun tesis ini menjadi lima bagian dalam bentuk bab-bab yang secara sistematis disusun sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan kajian teori, yang dimaksudkan untuk memberikan prawacana sebelum masuk dalam pembahasan utama, sub bahasan yang disajikan seputar konsep pendidikan akhlak yang meliputi makna, sumber, dan bentuk nilai. Di samping itu juga diketengahkan pendidikan dalam perspektif al-Qur'an. Selanjutnya dalam bab ketiga akan mengungkap konsep akhlak

³⁹ Imam Barnadib,. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. (FIP-IKIP, Yogyakarta, 1987), hlm. 89, Analisis Linguistik dapat juga disebut analisis Hermeneutik yaitu dalam bidang tafsir, Firman Allah dipahami melalui Bahasa, Yakni Teks al-Qur'an.

dalam perspektif al-Qur'an serta pokok pemikiran para tokoh pendidikan. Di bab ini, penulis memulai pembahasan tentang Q.S: Ali Imran : 159-160. Setelah itu penulis membahas tentang tafsir dan filosofi ayat tersebut, serta pendapat para ulama mufasir mengenai ayat tersebut. Setelah mengetahui tentang dalil naqli, dalam bab selanjutnya, yakni bab keempat, penulis melanjutkan apa yang sudah dijelaskan dalam bab ketiga dengan menelaah implikasi pendidikan akhlak mulia dalam implikasi pembelajaran di sekolah sesuai dengan kandungan ayat tersebut. Bab kelima, sebagai bab penutup merupakan kesimpulan dan saran penulis bagi praktisi atau pemerhati pendidikan berkenaan dengan pendidikan akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan penelaahan secara mendalam dalam penulisan tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain :

1. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Ali-Imran : 159-160, meliputi nilai-nilai kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT dalam rahmatnya yang berupa lemah-lembut yang secara ikhlas terjalin dalam kehidupan manusia yang saling menghormati sehingga terjalin rasa kasih sayang sesama hambanya. Dalam hidup manusia selalu dihadapkan pada sisi kehidupan yang memerlukan kesabaran dan yakin akan datangnya pertolongan Allah SWT ketika manusia itu benar-benar kembali kepada Allah dengan bersikap tawakal.
2. Konsep pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an, mengidealkan sebuah paradigma yang dapat menatap kedepan, oleh karena itu alQur'an lebih spesifik dalam QS. Ali-Imran : 159-160 menegaskan secara implisit, bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya diperlukan sebuah strategi pendidikan Islam yang terarah, artinya pendidikan yang ada itu sudah terkonsep dan memiliki ukuran yang bersifat konverhensif dari hilir sampai muaranya, yakni adanya sistem, proses atau fase-fase belajar, hingga hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Implikasi dari semua proses pendidikan akhlak dalam QS. Ali-Imran : 159-160 yang ada pada pendidikan agama Islam di sekolah, secara tegas merupakan proses pencapaian *insan kamil* dimana dapat dilalui dengan beberapa tahapan, *Pertama*, bagaimana aktualitas akhlak dalam pembelajaran pendidikan Islam, *Kedua*, bagaimana pendidikan akhlak itu dapat mengatasi krisis akhlak yang ada, *Ketiga*, bagaimana pula komunikasi guru kepada peserta didik dalam proses mentransfer keilmuan yang tetap menjaga sopan santun atau akhlakul karimah, *Keempat*, pendidikan agama dan akhlak dalam mewarnai pendidikan nasional, kemudian sejauh mana efektifitas pembelajaran agama Islam di sekolah yang ada, kesemuanya itu dapat di lakukan dengan satu tujuan mewujudkan manusia yang insan kamil.

B. Rekomendasi

Setelah penulis memperhatikan secara seksama dalam proses pembelajaran di Sekolah, maka penulis menilai masih ada suasana yang kurang kondusif, sehingga dibutuhkan nilai-nilai akhlak dengan konsep yang baik untuk dapat diaplikasikan. Nilai-nilai yang ada telah termaktub dalam QS. Ali-Imran : 159-160 seperti yang telah penulis ungkapkan.

Kedepan, diharapkan muncul lagi peneliti-peneliti yang dapat memberikan kontribusi besar dengan minat pengkajian tentang akhlak. Penulis pun menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini belum sempurna yang diharapkan. Oleh karenanya penulis mengharapkan adanya sebuah koreksi dan kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam khazanah Filosofis Dan Implementasi Kurikulum, Metodologi dan Tantangan pendidikan Moralitas*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Ahmad, Abu, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ahmad, Mudlor, *Etika dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Ad-Damsyiqi, Al-Hanafi, Ibnu Hamzah Al-Husaini, *Asbab al-Wurud*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003
- al-Abrasy, Muhammad Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustani A. Gani, Djohan Bary, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- al-Attas, Muhammad Naquib *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, cet. III, 1988.
- al-Ghazali, Muhammad, *Akhlaq Seorang Msulim*, terj. Moh. Rifa'i, Semarang: Wicaksana, 1993
- al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir al-Maraghiy*, Jilid III, Mesir: Dar el-Fikr, tt.
- al-Maududi, Abu A'la, *Towards Understanding Islam*, Lahore-Dacca : Islamic Publications Ltd., 1966.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- al-Syaibani, Muhammad al-Toumy, *Filasafat Pendidikan Islam* (terj), Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amat, Muhal 'Athal, Iyahal. Al-Abrasy, Al-tarbiyyah. *al-Islamiyyahal wa Falasafatuha*, Bairut : Dar al-Fikr, t.t.
- as-Shiddiqi, Muhammad ibn 'Alan, *Dalil Falihin li Thuruq Riyaduh ash-Shalihin* Riyad: Dar al Ifta, tt.
- ar-Rifa'i, M. Nasib, *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

- _____, *Manusia Relegi-Pendidikan*, Jakarta : Dirjen PTPPLPTK, 1988.
- Ardhana, Wayan (peny.), *Dasar-dasar Kependidikan*, (Malang : FIP-IKIP Malang, 1986.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Anwar, Rosihan, *Samudera Al-Qur'an*, cet. ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Anwar, Syaiful, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Siswa SMA (Studi Kasus Pada SMA al-Kautsar Kota Bandar Lampung)”, *Disertasi* , PPs. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15 Januari 2010.
- Aqib, Zainal., *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia. 2002.
- Asad, Muhammad, *The Massage of the Qur'an*, Gibraltari : Dar al-Andalus, 1980.
- Ashraf, Syed Ali *New Horizons in Muslim Education*, Antony Rowe Ltd : Chippenham, Great Britain, 1985.
- Aziz, Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan di Dalam Surat al-'Alaq*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1997
- Az-Zarnujy, Syeikh, *Ta'lim al-muta'allim*, Semarang: Thoha Putra, tt.
- Azra, Azyumardi “Pendidikan Tinggi Islam dan Kemajuan Sains”, dalam kata pengantar buku Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj. Afandi dan Hasan Asari (Jakarta: Penerbit Logos, 1994.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2007.

- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1987.
- Bigge, Morris L., *Learning Theories For Teachers*, New York: Harper & Publisher. Inc. 1982.
- Brubacerh, John S., *Comvarartive Philosophy of Education*, Chicago : The University of Chicago Press, 1962.
- Chalil, Munawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Proyek PPSPTA, Dirjen/1986, 11/1986.
- Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Mujamma' Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik li thiba' al-Mushaf asy-Syarif, 1412 H.
- Daradjat, Zakiah *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003tentang Sisdiknas*, Jakarta: Cemerlang, 2006.
- Dewey, John, *Democracy and Education* (New York: The Free Press, 1966), hlm. 104. Lihat juga H.B. HamdaniAli, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1993), hlm. 82-83 dan dalam H.M. Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*,(Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Du Bios, Nelson F. (et.al), *Educational Psychology and Instructional Decisional*, Homewood Illions : The Dorsey Press, 1979.
- Edel, Abraham, *Ethical Judgment the Use of Soctence in Ethies*, New York : The Crowell-Collier Publishing Company, 1964.
- Faris, Muhammad Abdul Qodir Abu, *Hakekat Sistem Politik Islam*, Yogyakarta: PLP2M, 1987.

- Fahrudin, M. Mukhlis, "Konsep Pendidikan Humanis dalam Perspektif Al Qur'an.". *Tesis*, PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Fajar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Surabaya : PT. Dunia, 1999.
- Gani, Dadang, *Surat Ali Imran Ayat 159 (sebuah renungan bagi para pendidik)*, <http://dadanggani.blogspot.com/2010/04/surat-ali-imran-ayat-159-sebuah.html> didownload tanggal 20 Mei 2010.
- Gagne dan Berliner, *Educational Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1984.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Hambal, Imam Ahmad Ibn, *Musnad Ahmad ibn Hambal Jilid II*, Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 55-56.
- Hamalik, Omar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hakimah, Ainun, Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Yogyakarta 2007.
- Hasan, Muhammad Tholchah, *Islam dalam Prospek Sosial Budaya*, Jakarta: Bappenas I, 1981.
- _____, *Islam Perspektif Sosial Budaya*, Jakarta : Galasa Nusantara, 1987.
- _____, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta : Bangun Prakarya, 1986.
- Homie, Herman H., *Philosophy of Education*, Chicago : Chicago University Press, 1962.
- <http://www.al-shia.org/html/id/service/maqalat/023/08.htm>, diakses pada tanggal 18 Mei 2010.
- [http://google.co.id/Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji](http://google.co.id/Abdullah%20bin%20Umar%20Ad-Dumaiji), Tawakal Adalah Sarana Terbesar Untuk Mendapatkan Kebaikan Dan Menghindari Kerusakan, diakses 12 Februari 2010

[http://fikryfoundation.wordpress.com/2008/01/09/mengintegrasikanpendidikanisla
mpesantrendalamsistempendidikannasional%E2%80%9Dantarahambatan-
dan-solusi%E2%80%9D](http://fikryfoundation.wordpress.com/2008/01/09/mengintegrasikanpendidikanisla
mpesantrendalamsistempendidikannasional%E2%80%9Dantarahambatan-
dan-solusi%E2%80%9D), diakses 2 Maret 2010.

<http://www.inisial.co.cc/2008/05/motivasi-untuk-sbar.html>, diakses hari Rabu, 22-
10-2008.

<http://www.inisial.co.cc/2008/05/motivasi-untuk-sbar.html>, diakses hari Rabu, 22-
10-2008.

[http://fikryfoundation.wordpress.com/2008/01/09/mengintegrasikanpendidikanisla
mpesantrendalamsistempendidikannasional%E2%80%9Dantarahambatan-
dan-solusi%E2%80%9D](http://fikryfoundation.wordpress.com/2008/01/09/mengintegrasikanpendidikanisla
mpesantrendalamsistempendidikannasional%E2%80%9Dantarahambatan-
dan-solusi%E2%80%9D), diakses 2 Maret 2010.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007.

Izutsu, Toshihiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husein, A.E. Priyono, dan Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.

Khaldun, Ibn, *Muqadimah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001, terj. Ahmadie Thoha.

Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritik* (Bandung: Mandar Maju, 1992

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir* Juz I, Beirut: Daarul Fikri, tt.

_____, *Tafsir Al-Qur'an al 'Azim Jilid IV*, Beirut: Daarul Fikri, tt.

Khalid, Amru *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*, Jakarta: Qisthi, 2005.

Kasan, Thalib *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Studia Pers. 2005.

Kurdi, Syu'aeb dan Azis, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.

Ma'arif, A. Syafi'f, et.al., *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.

Macbeath, John, dan Peter Mortimore, terj. Nin Bakti Soemanto, *Memperbaiki Efektivitas Sekolah*, Jakarta:PT Grasindo, 2005.

Mahali, A. Mudjab, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Al-Mahali, 2002.

- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Mudyahardja, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muhail, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.<http://uinkusuka.com>, diakses 12 Maret 2010.
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung : Tragenda Karya, 1993.
- Muhaimin et all; *Paradigma Pendidikan Islam; upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Get. II, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religiusitas IPTEK*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Mortimore, John Macbeath dan Peter terj. Nin Bakti Soemanto, *Memperbaiki Efektivitas Sekolah*, Jakarta:PT Grasindo, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Mursi, Muhammad Munir, *at-Tarbiyyah al-Islamiyyah Usuluha wa Tatuwwuruha fi Bilad al-Arabiyyat*, Qhariah : Alam al-Qutub, 1977.
- Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nizar, Samsul, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2001.
- Pidarta, Made *Landasan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 1997.

- Pranarka, A.M.W. "Tinjauan Kritis Terhadap Upaya Membangun Sistem Pendidikan Nasional Kita," dalam Conny R. Semiawan dan Soedijarto, Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- Profesi Jabatan: *Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press. 2004.
- Purwanto, M. Ngalim *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1988.
- Quthub, Sayyid *Tafsir Fi Dhilalil Qur'an*, Beirut: Ahyal, Juz. XV, 1987.
- Rahman, Fazlur, *The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational Problems* dalam *Islamic Studies* 6, no. 4, 1967.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Razi, Fakhrrur, *Tafsir Fakhrrur Razi*, Beirut: Darul Fikr, t.t. Musthafa Dhaib Bigha,
- Romiszowski, A. J. *Designing Instructional System*, London : Kogen Page. 1981.
- Saleh, Qamaruddin dkk, *Mukhtashar Shahih Bukhari, Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*, Bandung: CV. Diponegoro,, 1995.
- Salamoen. S, *Pendekatan Sistem dalam Manajemen: Bahan Diklat SPAMA*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 1999.
- Saefuddin, A. Endang, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1982. Thabarah, Afif Abd Fattah, *Ruh ad Din*, Beirut: Dar al-'ilmi li al Malayin, 1978.

- Sagala, Qomari Anwar dan Syaiful, *Profesi Jabatan: Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA Press, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana. 2007.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Tafsir Misbah*, Jakarta:, Lentera Hati, 2007.
- Shaleh, Abd. Rosyad *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sidi Ghazalba, *Sistematika Filsafat*, Jakarta : Bulan Bintang, III, 1981.
- Skinner dalam Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Menjagar di Sekolah*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sumantri, Jujun S., *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Bam Penelltian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1998.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: al-Maarif, 1986.
- Sukmadinata, Nana S. *Prinsip da Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Supriyadi, Dedi *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Susilo, Moh. Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Susetya, Wawan *Menyelamati Samudra Ilmu Hikmah; Mendalami Rahasia Batin yang Memberikan Pencerahan bagi Kaum Muslimin*, Yogyakarta : Tugu Publisher, 2008.

- Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999.
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999.
- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syam, Muhammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
- Syafii, As, *al-Adzkar*, Libanon: Dar al-Mishriyah, 1993.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Scheerens, Jaap *Menjadikan Sekolah Efektif*, Jakarta : Logos, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Salah Paradigma*, dalam Media Indonesia, Jum'at, 03 Desember 2004.
- _____, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- _____, *Filsafat pendidikan Islami*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Thalkhah, Ahmad Barizi dan Imam, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tholkhah, Imam dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Tilaar, H.A.R., *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2003.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990.
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wahid, Abdurrahman, *Muslim di Tengah Pergumulan*, Jakarta : Bappenas, I, 1981.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Wila Huky, DA., *Pengantar Sosiologi*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. M. Buchari, Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Yunus, Mahmud *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Imzanah, S.Ag.
Tempat/tgl. lahir : Kulon Progo, 08 Februari 1977
NIP : 150355384
Pangkat/Gol. : III / a
Jabatan : Guru
Alamat rumah : Sukoponco, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta
Alamat kantor : Kementrian Agama Kabupaten Kulon Progo
Jl. Bayangkara Wates, Kulon Progo
Nama ayah : Sanijo
Nama ibu : Sutyem

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. SDN Kalimenur tamat tahun 1989
2. MTsN Wates tamat tahun 1992
3. MAN II Wates tamat tahun 1995
4. STIT Muhammadiyah Wates tamat tahun 2001

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMKN Samigaluh 2005-2008
2. Guru SMK Muhammadiyah Kalibawang 2008

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus MGMP PAI SMK Propinsi Yogyakarta tahun 2005-2008
2. Pengurus MGMP PAI SMK Kabupaten Kulon Progo tahun 2008-2011

Yogyakarta, 27 Mei 2010

(Siti Imzanah, S.Ag.)